BAB III
ELABORASI TEMA ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

Pada bab ini berisi tentang elasborasi tema arsitektur ekspresionis yang meliputi pengertian dari arsitektur ekspresionis, contoh bangunan dengan tema arsitektur ekspresionis, dan interpretasi tema ekspresionis

3.1 Pengertian Arsitektur Ekspresionis

Menurut Van den Ven, Cornelis (1991) dalam bukunya Ruang Dalam Arsitektur. Arsitektur Ekspresionis awalnya dikenal dengan ciri –ciri yang mengunakan batu bata, sehingga terdapat pemahaman tentang Brick Ekspressionisme, yang dikembangkan pada tahun 1920. Arsitek ekspresionis mengembangkan bentuk khas atau elemen pelengkap berbentuk kasar. Hal mencolok dari brick ekspressionisme adalah keaktifan fasadnya yang murni dicapai melaluui pola pembentukan batu bata.

Nilai – nilai dalam arsitektur ekspresionisme yaitu :

a. Menghargai kebebasan bentuk dan garis
b. Menghasilkan bentuk bangunan yang tidak monoton
c. mengekspresikan bahasa bentuk da warna
d. Merupakan ungkapan hati seseorang.
e. Menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi kepaa orang lain.

Menurut Soedarso (1990) dalam bukunya Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern. Kata ekspresi adalah suatu ungkapan gaya dari seseorang. Gaya dalam hal ini sama artinya dengan kualitas artistik dan teknik. Dalam hal itu muncul pelaku perwujudan mengekspresikan emosi atau perasaannya melalui bentuk. Ekspresi sendiri memiliki arti yang melukiskan perasaan dan penginderaan yang timbul dari pengalaman – pengalaman pribadi yang terjadi yang diterima oleh panca indera.

Sedangkan Ekspresionis adalah kecenderungan seorang seniman untuk mendistrosikan kenyataan dengan efek- efek emosional ekspresionis bisa ditemukan di dalam karya arsitektur, lukisan serta sastra. Istilah emosi disini biasanya lebih kepada jenis emosi seperti emosi kesedihan dan kebahagiaan.

Pengikut dari aliran ekspresionisme ini memiliki dalil bahwa *" Art is an expression human feeling"* yaitu seni adalah suatu pengungkapan dari perasaan manusia. Aliran ini terutama berkaitan dengan apa yang dialami oleh seseorang seniman ketika menciptakan suatu karya seni .

Menurut Erich Mendelsohn dalam penelitiannya bahwa ekspresionis menguraikan kelompok seni dinamik yang dipimpin oleh 3 macam arsitek yaitu :

a. Para kaum simbolis kristalin yang menempatkan pengalaman simbolik, ideal diatas pengalaman spatial yang nyata.

b. Para analis ruang, yaitu mereka yang menyadari arsitektur sebagai manifestasi intelektual dari ruang abstrak.

c. Mereka yang mencari bentuk, yang berangkat dari persyaratan – persyaratan material yang kontruktif.

Dengan demikian maksud dan tujuan dari ekspresionis dalam arsitektur yaitu untuk menghargai kebebasan berimajinasi dan kebebasan mencipta merupakan seni dalam arsitektur. Kebebasan yang dimaksud ini adalah seni yang tidak hanya dibatasi oleh modul yang akan menjadikan bentuk bangunan terlihat kaku dan monoton. Bentuk ekspresinya biasa terdapat pada emosi kemarahan dan depresi serta emosi bahagia.

Dengan mengacu pada pendekatan tersebut, maka ciri arsitektur ekspresionis yaitu :

a. Menggunakan makna dari symbol dan ide ruang yang diterapkan dalam bangunan.

b. Menggunakan bentuk yang terdiri dari material yang kontruktif berupa kaca, baja dan dinding beton.

c.menggunakan kesamaan antara nilai arsitektur ekspresionis dengan objek bangunan.

3.2 Contoh Bangunan Dengan Tema Ekspresionis

a. Museum Guggenheim

Museum gugenheim yang terletak di New York, Amerika Serikat menerapkan konsep arsitektur organic dimana ruang dan bentuk terpadu. Potongan dan pandangan dari luar secara bersamaan menyatu secara

meyakinkan dalam bentuk tiga dimensional dan ruang, diwujudkan dalam kontrusi beton spiral. Pada puncak spiral terdapat kubah kaca yang menerangi semua ruangan secara alami. Ciri arsitektur organic yaitu diilhami dari alam , membiarkan desain apa adanya , membentang pada suatu organisme, mengikuti arus dan menyesuaikan diri, mencukupi kebutuhan sosial fisik dan rohani, tumbuh keluar dan unik, menandai jiwa muda dan kesenangan, mengikuti irama.

Berdasarkan ciri arsitektur organic bangunan ini memiliki kesamaan ciri nilai arsitektur ekspresionis yaitu perancangan bangunan menjelajahi jiwa seseorang yang dapat memberi kesenangan pada orang tersebut, selain itu bangunan ini juga merupakan bangunan yang mengekspresikan bentuk yang tidak monoton. Berdasarkan kesamaan dari nilai ekspresionis inilah bangunan ini dapat di katagorikan bangunan yang mengandung prinsip arsitektur ekpresionis.



Gambar 3.1 : Museum Guggenheim
Sumber :Indonesiamengglobal.com diakses 16-02-2017

b. Taufik Hidayat Arena

Taufik Hidayat Arena (THA) berada di jalan PKP No.8, kelapa dua wetan, Cibubur, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Taufik Hidayat Arena (THA)

merupakan gedung yang dikhususkan untuk atlet masa depan Indonesia di bidang olahraga Badminton.

Gedung Taufik Hidayat Arena (THA) di desain oleh tim Urbane Design Indonesia yang di arsiteki oleh Ridwan kamil. Ide awal yang akan diterapkan pada gedung ini ialah menggunakan konsep *Infinity*, mendeskripsikan wujud dedikasi dari Taufik Hidayat terhadap olahraga bulutangkis melalui pola lengkungnya yang tanpa batas. Dimana bentuknya sekilas apabila terlihat dari jauh menyerupai angka delapan.

Bangunannya memiliki bentuk masa tunggal dengan bentuk linear. Terdiri atas dua lantai bangunan yang dibagi menjadi tiga zona yakni area privat, area publik dan *badminton hall* sebagai tempat utama dari bangunan. Mengacu dari ciri arsitektur tentang makna dari symbol infinity maka gedung Taufik Hidaya Arena (THA) ini termasuk bangunan yang menggunakan prinsip dari arsitektur ekspresionis.



Gambar 3.2 : Taufik Hidayat Arena
Sumber : www.djarumbadminton.com diakses 16-02-2017

3.3 Interpretasi Tema Ekspresionis

Tema yang digunakan adalah Arsitektur Ekspresionis yang merupakan kebebasan berimajinasi dan mencipta yang didalamnya mengandung makna dan emosi. Melalui pendekatan desain dengan tema

ini diharapkan kaum muda dapat tertarik untuk datang ke kawasan Cimahi Sports and Cultural Center.



Gambar 3.3 : Kerangka Tematik

Kaitan antara arsitektur ekspresionis dan unsur – unsur yang ada pada olahraga dan seni ialah adanya kesamaan pada unsur gerakan, kesamaan pada unsur irama, dan kesamaan pada unsur harmoni. Kesamaan pada unsur – unsur ini lah yang nantinya akan menjadi konsep untuk bangunan yang didesain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gerakan adalah peralihan tempat atau kedudukan suatu benda. Menurut (Ching.D.K) dalam buku "*Architecture Form, Space, and Order*" Irama adalah pergerakan yang bercirikan pada unsur atau motif berulang yang terpola dengan interval teratur maupun teratur, sedangkan Harmoni adalah suatu kesatuan dimana semua elemen saling berkesinambungan sehingga menghasilkan komposisi yang seimbang.